

**PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN PRODUKSI  
TANAMAN KOPI ARABIKA DI DESA RAPPOLEMBA  
KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN GOWA**

**HASMAWATI  
105960139213**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN PRODUKSI  
TANAMAN KOPI ARABIKA DI DESA RAPPOLEMBA  
KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN GOWA**

**HASMAWATI  
105960139213**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian  
Strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi  
Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba  
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama : Hasmawati

Stambuk : 105960139213

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian


Program Studi : Agribisnis

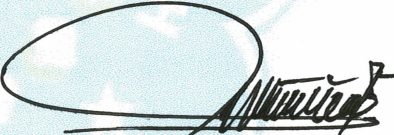
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ir. Siti Wardah, M.Si.  
NIDN: 0008066301


  
Syafir, S.P., M.Si.  
NIDN: 0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
  
H. Buchanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN: 0912066901

  
Amruddin, S.Pt., M.Si.  
NIDN: 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi  
Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba  
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama : Hasmawati

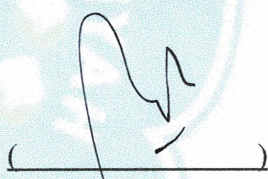



Stambuk : 105960139213

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Siti Wardah, M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Syatir, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Ir. Fadiyah, M.Pd.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 20 Januari 2018



## **PERNYANTAAAN MENGENAI SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustakadibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Desember 2017

Hasmawati  
105960139213

## ABSTRAK

**Hasmawati. 105960139213.** Pertan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Di bimbing oleh SITI WARDAH dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materinya dan peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* pada petani kopi yang ada di Desa Rappolemba sebanyak 28 orang petani kopi. Analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif dengan teknik scoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh dalam menyampaikan materi menggunakan media cetak, berupa alat peraga dan brosur, sedangkan media elektronik berupa video, baik tentang proses maupun dengan cara penanaman tanaman kopi. Sementara peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi arabika masuk dalam kategori tinggi yakni dengan rata – rata 2,56. Peran penyuluh serta penggunaan media dalam menyampaikan materi ternyata mampu meningkatkan produksi tanaman kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamban-Nya. Salawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.

Penulis meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Siti Wardah, M.Si selaku pembimbing I dan Syatir, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku penguji I dan Ir. Fadiah, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Penghargaan teristimewa kepada Ayahanda dan seluruh keluarga tercinta atas segala do'a, dukungan, motifasi, kasih sayang dan biaya yang telah diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Gowa khususnya Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gowa beserta jajarannya serta Kepala Desa Rappolemba beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan semoga seluruh pihak yang membantu terselesainya skripsi ini mendapat imbalan yang setipal dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat meberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal – Kristal Allah senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Amin.

Makassar, Desember 2017

HASMAWATI



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFRAT LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penyuluh Pertanian.....	8
2.2 Peran Penyuluh.....	12
2.3 Media Penyuluh.....	15
2.4 Peningkatana Produksi Tanaman Kopi .....	17
2.5 Kerang Pikir .....	20

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2	Populasidan Sampel .....	21
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
3.6	Definisi Operasional.....	25

### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1	Letak Geografis .....	27
4.1.1	Keadaan Iklim .....	27
4.2	Potensi Sumber Daya Alam .....	28
4.2.1	Keadaan Pertanian .....	28
4.3	Sumber Daya Manusia .....	29
4.3.1	Keadaan Penduduk.....	29
4.3.1.1	Umur.....	30
4.3.1.2	Tingkat Pendidikan Penduduk .....	30
4.3.1.3	Mata Pencaharian Penduduk .....	31
4.4	Sarana dan Prasarana.....	32

### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1	Identitas Responden .....	35
5.1.1	Umur .....	35
5.1.2	Tingkat Pendidikan .....	36
5.1.3	Pengalaman Berusaha Tani.....	37

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	38
5.1.3 Luas Lahan.....	39
5.2 Media Penyuluh Dalam Menyampaikan Materi Tentang Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	40
5.3 Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	42
5.3.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	42
5.3.2 Peran Penyuluh Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	43
5.3.3 Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	45
5.4 Hubungan Peran Penyuluh Dengan Peningkatan Produksi Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	46

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	47
6.2 Sarang.....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Jenis Tanaman Yang Diusahakan Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	29
2.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	30
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	31
4.	Matapencaharian Penduduk Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	32
5.	Sarana Dan Prasaran Penduduk Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	33
6.	Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	36
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	37
8.	Pengalaman Usahatani Petani Responden Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	38
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	39
10.	Luas Lahan Petani Responden Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	40
11.	Medaia Penyuluh Dalam Menyampaikan Meteri Tentang Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	41
12.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	42
13.	Peran Penyuluh Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	44

14. Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	45
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir Penelitian .....	21
2.	Wawancara Bersama Responden .....	53
3.	Wawancara Bersama Responden .....	53
4.	Tanaman Kopi Petani .....	56
5.	Biji Kopi Yang Sudah Dikeringkan .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuisisioner penelitian untuk petani kopi .....	49
2.	Identitas responden di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa .....	51
3.	Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	53
4.	Penyuluh Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	55
5.	Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	57
6.	Durasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Rappolemba kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa 1 ( <i>satu</i> ) tahun 2017.....	59



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai ahli teknologi dari peneliti ke petani,

namun sekarang peranan penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi tanam kopi lebih beruntung usahanya dan lebih layak hidupnya atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta

pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam. Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi robusta terbesar kedua di dunia setelah Vietnam (2010). Di sisi lain, meskipun kontribusi kopi Arabika Indonesia dalam perdagangan kopi dunia secara kuantitatif sangat kecil, namun secara kualitatif sangat disukai konsumen dengan keanekaragaman jenis serta cita rasanya yang spesifik. Sulawesi Selatan merupakan salah satu propinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memilikipotensi pengembangan kopi.

Hal ini ditunjukkan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan (2010), volume ekspor kopi arabika asal Sulawesi Selatan periode 2014 tercatat 4,11 juta ton dengan nilai ekspor sebanyak 14,45 juta dolar AS (*Amerika Serikat*). Dari total volume ekspor kopi arabika tersebut, terbanyak dikirim ke AS (*Amerika Serikat*) yakni 1,9 juta ton, kemudian Jepang

628.037 ton, dan Belgia 379.20= ton. Sementara ekspor kopi ke Italia hanya 36.000ton dengan nilai ekspor 113.400 dolar AS (*Amerika Serikat*).

Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu. Kabupaten Gowa secara ekologi, agroklimatologi, tanah dan faktor penunjang lainnya maka daerah ini sangat potensial untuk pengembangan tanaman kopi. Masyarakat Desa Rappolemba rata-rata pendapatan mereka adalah dari hasil pertanian kopi dan sebagian kecil pendapatannya dari sayur-sayuran. Desa Rappolemba mempunyai iklim yang sesuai dengan tanaman kopi dimana curah hujan di Desa Rappolemba mempunyai pembagian dan pemerataan yang sangat cocok dengan tanaman kopi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produksi dan produktivitas tanaman kopi. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis (varietas) bibit, luas lahan, jumlah pemakaian sarana produksi seperti pupuk, pemeliharaan dan perawatan misalnya pemakaian pestisida untuk membunuh hama. Di samping ini terdapat faktor-faktor alamiah yang tidak dikuasai manusia, seperti keadaan cuaca, temperatur, curah hujan, penyinaran matahari, dan lain-lain, karena itu maka produksi persatuan luas yang didapat petani juga sangat bervariasi akibat pengaruh faktor-faktor yang dikemukakan di atas. Begitu pula kualitas kopi sangat dipengaruhi oleh varietas bibit cara pengolahan dan cara pemeliharaan dan lain-lain.

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat

sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van Den BandanHawkins, 1999).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartasapoetra (1994) yang menyatakan penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia.

Desa Rappolemba merupakan salah satu desa penghasil kopi yang tidak signifikan karena rata-rata produktivitas tanaman kopi sekitar 750 kilogram per hektar per tahun. Jumlah ini masih minim dibandingkan dengan sesungguhnya. Karna potensi produktivitas kopi arabika bisa mencapai 2.000 kilongram per hektar per tahun jika dirawat dengan baik, Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengoptimalkan peran penyuluh pertanian.

Dari data statistik di kantor desa, Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, hasil panen kopi gelondongan pada tahun 2012 sebanyak 1.000 ton, kemudian pada tahun 2013 sebanyak 900 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 850 ton, 2015 sebanyak 800 ton, dan 2016 sebanyak 750 ton. Pada tahun 2012 tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebanyak 1.000 ton namun setiap tahun mengalami penurunan produksi tanaman kopi yang di akibatkan oleh bebetapa faktor yaitu: faktor cuaca, tanaman kopi tdak di remajakan, serta peran penyuluh.

Di Desa Rappolemba peran penyuluh belum begitu optimal maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembudidayaan kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa khususnya mengenai peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Media apa saja yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi tentang peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Apa saja peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompolulu Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam penyuluhan tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui apa saja peran penyuluh dalam pengembangan tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompolulu Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi oleh pengambil dan pelaku kebijakan dalam pengembangan tanaman kopi.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani untuk mengembangkan tanaman kopi.



## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyuluh Pertanian

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya petugas dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kata “penyuluhan” diyakini mengacu dari istilah bahasa Belanda *voorlichting* yaitu memberikan penerangan kepada orang agar dapat menemukan jalan. Atas dasar pengertian tersebut maka penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi

informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Anonim, 2006). Oleh sebab itu tugas utama seorang penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mengambil keputusan (Van den Ban dan Hawkin, 1999). Dari pengertian di atas terlihat bahwa fungsi penyuluhan yang sesungguhnya relatif berbeda dengan pemahaman yang selama ini ada di masyarakat, dimana penyuluhan hanya dianggap sebagai proses mengajarkan teknologi kepada petani.

Penyuluhan pertanian diyakini sangat terkait erat dengan keberhasilan pembangunan pertanian (Anonim, 2005). Oleh karena itu pelaksanaan penyuluhan hanya akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani apabila disertai dengan dukungan sistem agribisnis yang menyeluruh dari hulu sampai ke hilir.

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) bahwa prinsip utama penyuluhan adalah bekerja dengan masyarakat, bukan untuk masyarakat. Oleh karena itu prinsip utama penyuluhan modern menurut Gabrid (1991) diharapkan mencakup empat aspek yaitu:

- a. Saran dan informasi. Saran teknis dan informasi mengenai berbagai aktivitas mendukung, mengembankan panen dan pasca panen seperti harga pasar dan sumber permodalan sangat bermanfaat guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- b. Keterampilan dan ilmu. Petani membutuhkan ilmu dan keterampilan dalam mengelola usaha taninya agar dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan.

- c. Organisasi petani. Efektivitas dan produktivitas petani akan dapat ditingkatkan apabila mereka memiliki saluran aspirasi dan wadah kerjasama melalui organisasi yang baik. Penyuluh diharapkan mampu mendorong untuk memperkuat organisasi petani.
- d. Membangun kepercayaan diri. Berbagai ketertinggalan dan keterkucilan sosial mengakibatkan petani sering tidak memiliki rasa percaya diri. Tugas pokok penyuluh adalah meyakinkan petani bahwa mereka mampu melakukan perbaikan terhadap dirinya.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dimasa orde baru cenderung menggunakan pendekatan dipaksa, terpaksa dan biasa. Petani dipaksa untuk menerima teknologi tertentu, sehingga petani terpaksa melakukannya, dan kemudian petani menjadi biasa melakukannya, yang pada akhirnya petani akan meningkat kemampuannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahataniannya.

Dalam era reformasi dan otonomi sekarang ini, pendekatan dari atas tentunya sudah tidak relevan lagi karena yang diinginkan adalah petani dan keluarganya mengelola usahataniannya dengan penuh kesadaran, bukan terpaksa, serta mampu melakukan pilihan-pilihan yang tepat dari alternatif yang ada yang ditawarkan penyuluh pertanian dan pihak-pihak lain.

Dengan pilihannya itu maka petani menjadi yakin bahwa dia akan dapat mengembangkan panen dan pasca panen dengan produktif, efisien dan menguntungkan serta berdaya saing tinggi. Dalam melakukan pilihan inilah, petani mendapatkan bantuan dari penyuluh pertanian dan pihak lain yang

berkepentingan dalam bentuk hubungan kemitrasejajaran sehingga tidak terjadi pemaksaan (Salim, F, 2005).

Sementara itu salah satu sumber daya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), di mana penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini dimasa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumber daya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global.

Penyuluhan secara sistematis menurut Van dan Ban, *et.al* (2003) adalah suatu proses sebagai berikut:

1. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
2. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
3. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
4. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.

5. Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.
6. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

## **2.2 Peran Penyuluh**

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian dikebanyakan negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing dipasar dunia. Kian dimengerti bahwa pembanguna semacam itu harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu.

Van Den Ban & Hawkins (1999) mengatakan bahwa peranan utama penyuluhan dibanyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti kepetani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsesuensi dari masing-masing pilihan itu. Lanjut itu Van Den Ban & Hawkins (1999) juga mengemukakan bahwa peranan agen penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan.

Untuk mendukung peran-peran tersebut, penyuluh pertanian sudah harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan edukasi.

Untuk itu, penyuluh pertanian PNS, penyuluh pertanian swasta dan penyuluh pertanian swadaya diharapkan dapat berperan dengan lebih baik, sehingga keberadaannya mempunyai arti dan dibutuhkan bagi petani (Indraningsih *et al.*, 2010).

Secara rinci, Samsudin (1994) membagi peranan penyuluhan pertanian menjadi: (1) menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian, (2) membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani, (4) membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya, (5) mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif, (6) menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usahatannya, (7) mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian.

Menurut Fashihullisan dalam Dika Ferdianto (2015) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Mosher dalam Dika Ferdianto (2015) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani.

Berikut 3 peranan penyuluh yang harus diperankan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

### **1. Peran Sebagai Fasilitator**

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani/kelompok sasaran. Keharusan fasilitator adalah dapat bekerja dengan orang setempat yang berpengaruh. Perlu membuat kombinasi kerja dengan orang awam, tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam kelompok inovator (Samsudin, 1994)

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya (Samsudin, 1994)

### **2. Penyuluh sebagai inisiator**

Penyuluh sebagai inisiator yaitu yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru. Penyuluh sebagai inisiator ini diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya atau masyarakat yang ada di sekitarnya supaya mampu untuk mengenali mereka. Penyuluh harus pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas supaya mampu untuk memberikan gagasan atau ide – ide baru terkait dengan masalah yang di hadapi oleh petani. Ide – ide baru yang dapat disampaikan penyuluh kepada petani seperti teknik sambung pucuk. (Samsudin, 1994)



### **3. Penyuluh sebagai motivator**

Menurut Malayu (2005) Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka mau bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Penyuluh juga harus mampu untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar mereka tetap semangat dan tidak putus asa dengan kegagalan dalam usahanya.

### **2.3 Media Penyuluhan**

Secara Umum media penyuluhan dapat diartikan sebagai alat bantu atau bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan *funksinya* sebagai penyaluran pesan pada penyuluhan pertanian, media penyuluhan dibagi menjadi 3 yakni :

#### **1. Media Cetak**

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk

dalam media ini adalah booklet, leaflet, *flyer* (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

## **2. Media Elektronik**

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaianya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

## **3. Media Luar Ruang**

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih

menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh alat panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, atau memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

## **2.4 Peningkatan Produksi Tanaman Kopi**

Sedikitnya terdapat 3 (tiga) metode yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas budidaya tanaman kopi di Indonesia, antara lain:

### **1. Intensifikasi Tanaman Kopi**

Intensifikasi pertanian yaitu usaha meningkatkan produksi pertanian dengan menerapkan pancausaha tani, dengan mengoptimalkan lahan yang sudah ada. agar hasil pertanian lebih banyak lagi semacam penambahan pupuk, pemilihan bibit unggul, saluran air, irigasi, pemberantasan hama dengan baik dll. Intensifikasi berarti meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman kopi yang dibudidayakan. Pohon-pohon kopi yang mendapatkan perlakuan secara intensif diharapkan dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah yang lebih banyak. Perlakuan-perlakuan tersebut meliputi pemupukan memakai pupuk yang seimbang serta pemberantasan hama dan penyakit dengan efektif. Aspek lingkungan juga perlu diperhatikan sedemikian rupa untuk mendukung produktivitas dari tanaman budidaya.

## **2. Rehabilitasi Tanaman Kopi**

Rehabilitasi berarti memperbaiki tingkat produktivitas tanaman kopi dari yang semula rendah diubah ke minimal menjadi normal kembali. Dalam pengerjaannya, tanaman kopi dapat dipangkas mulai dari bagian cabang sampai dengan batang. Bisa juga dengan melakukan penyambungan terhadap lorong tanaman kopi. Pada tanaman kopi bahan tanam dapat berupa klon yang diperbanyak secara vegetatif. Tanaman kopi yang sudah tua rusak, produktivitas rendah di bawah 500 kg/ha/tahun perlu dilakukan rehabilitasi melalui sambung pucuk dengan cara pemangkasan batang utama, serta klonalisasi yang dilakukan dengan cara menyambung. Tujuan rehabilitasi adalah agar pertumbuhan tanaman lebih cepat dan kuat serta daya hasilnya lebih tinggi dan lebih stabil. Persyaratan teknis rehabilitasi dilakukan pada kondisi perakaran batang bawah masih kuat, produktivitas rendah 500 kg/ha/tahun, populasi tanaman >70% dari jumlah standar, populasi naungan <70% dari jumlah standar dan memenuhi persyaratan kesesuaian lahan.

## **3. Peremajaan Tanaman Kopi**

Peningkatan terhadap hasil panen tanaman kopi bisa dikerjakan pula melalui peremajaan tanaman kopi. Seiring makin menuanya tanaman kopi, tumbuhan ini semakin tidak produktif lagi. Tanaman kopi yang berusia tua juga lebih rentan terkena serangan hama dan penyakit. Akibat tingkat produktivitas kopi pun rendah sekali.

Istilah peremajaan dalam dunia pertanian dikenal dengan Rejuvenisasi, yaitu proses membuat kebun kopi tua dan pohon-pohon yang sudah tidak produktif

menjadi muda kembali tanpa disertai penanaman secara besar-besaran, proses tersebut sebagian dilaksanakan dengan memotong, memangkas pohon-pohon yang sudah tua dan yang dianggap tidak memenuhi syarat untuk dipertahankan. Bila potongan ini tumbuh tunas maka tunas tersebut dipelihara satu atau dua batang, dengan tujuan untuk mengganti bagian yang sudah tidak terpakai lagi. Pada prinsipnya selain membuat tanaman muda kembali, juga memperbaiki jumlah produksi dari tanaman kopi itu sendiri.

Peremajaan dapat ditempuh dengan dua jalan, secara selektif maupun secara menyeluruh (Radikal). Peremajaan selektif dimaksudkan untuk peremajaan yang hanya memilih pohon-pohon yang hasilnya kurang baik dan sudah rusak pohonnya, pekerjaan ini dilaksanakan dengan memangkas pohon 0,5 -1 meter dari leher akar, pemangkasan ini diharapkan untuk menstimulan tumbuhnya tunas-tunas baru, satu atau dua batang saja yang nantinya akan dipertahankan, dikalangan petani terkenal dengan istilah nunas.

Peremajaan yang radikal adalah peremajaan yang menyeluruh, memotong semua tanaman pokok setinggi 30 cm dari leher akar, setelah tanaman tumbuh maka tunas-tunas tersebut dibiarkan saja, tunas tunas yang baik dijaga untuk disambung dengan tunas air, hal ini dimaksudkan supaya pertumbuhan akan sama seperti tanaman dari biji. Kelemahan cara ini petani tidak bisa memungut hasil sampai sambungan berbuah. Pemangkasan dianjurkan pada awal musim hujan, tunas tunas yang diharapkan biasanya akan tumbuh dengan cepat. Petani, biasanya melakukan bersamaan atau setelah panen kopi selesai, dimaksudkan selain memperbaiki bekas bekas pemanenan, membuang bagian yang sudah tidak

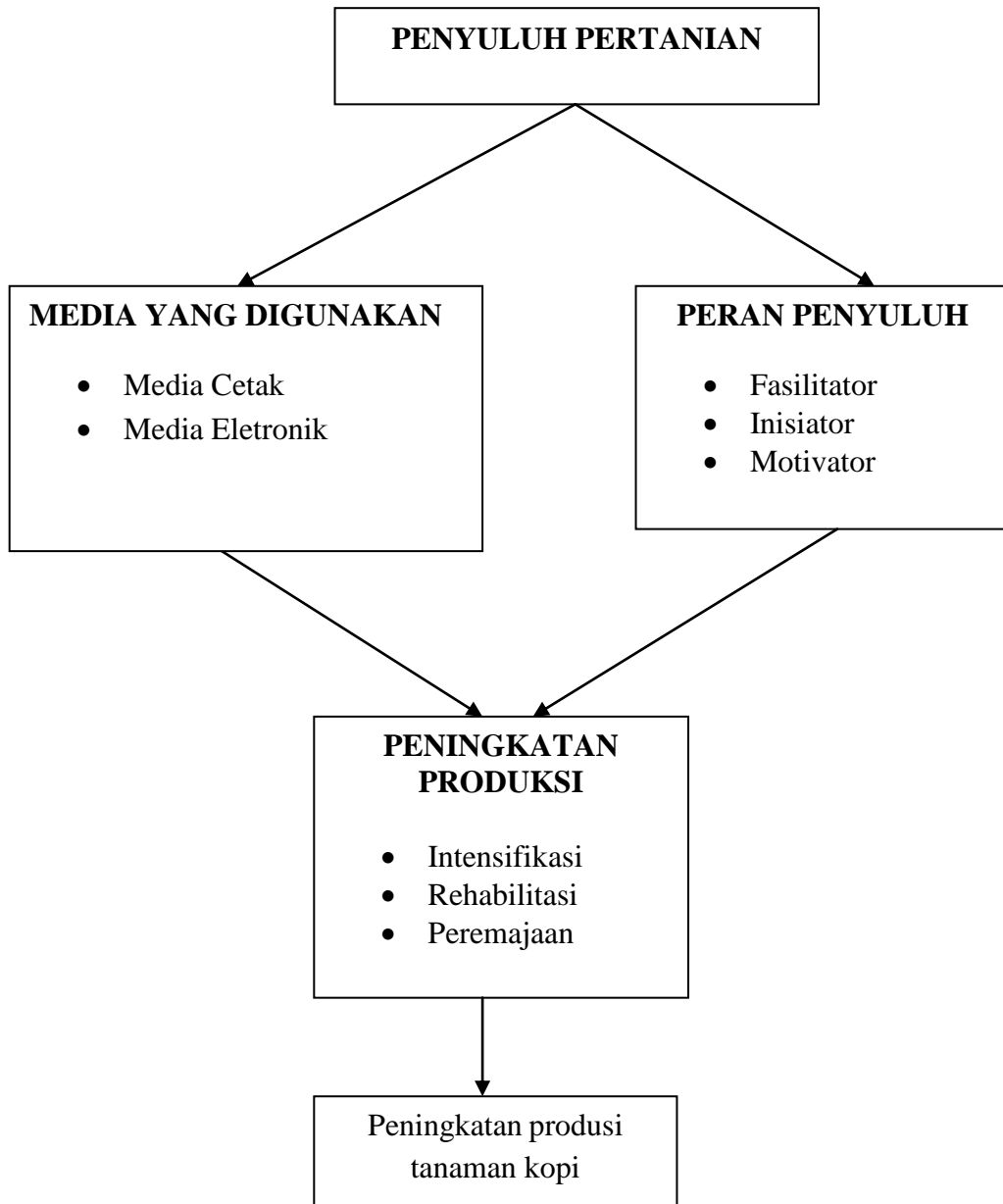
berguna juga dilakukan untuk tujuan mempersiapkan tunas yang akan berproduksi untuk musim yang akan datang.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Sasaran utama pembangunan pertanian adalah upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pencapaian tujuan tersebut adalah adanya program bimbingan penyuluhan tentang cara pengolahan lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

Salah satu pendukung peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yaitu peran penyuluh yang turut memberikan pendidikan kepada petani kopi yang berbasis sistem dan proses perubahan pada individu agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang di harapkan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yaitu penyuluh pertanian menjalankan perannya sebagai falitator, inisiator dan motivator di tengah – tangan masyarakat. Dalam menyampaikan materinya penyuluh menggunakan media seperti media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan (alat peraga). Sehingga masyarakat/petani kopi dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh. Maka dapat merubah polapikir atau tingkah laku petani dan mampu meningkatkan produksi tanaman kopi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar skema kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Penyuluh dalam Peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba.

### **III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2017 di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Desa tersebut merupakan salah satu lokasi yang mempunyai penyuluh pertanian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kopi arabika yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yakni sebanyak 285 orang yang tersebar di 6 dusun yang melakukan budidaya kopi sebagai mata pencaharian mereka.

Menurut Sukmadinata (2011) bahwa salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dewasa ini, kegiatan penelitian banyak dilakukan dengan penarikan sampel, karena metode penarikan sampel lebih praktis, biayanya lebih hemat, serta memerlukan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode sensus. Penentuan sampel dari suatu populasi, disebut sebagai penarikan sampel.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian petani kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Jumlah seluruh sampel di tetapkan secara acak sederhana (*sample random sampling*) dengan pertimbangan bahwa anggota populasi homogen sehingga semua anggota mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Yang menjadi



sampel dalam penelitian ini adalah 285 orang petani kopi di ambil 10% maka yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 orang yang diambil secara acak.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini pengambilan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada 28 Petani yang ada di Desa Rappolemba. Data sekunder diperoleh dari kantor desa dan kelompok tani.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit melalui:

#### **1. Observasi**

Observasi yakni peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Teknik digunakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung tentang kegiatan-kegiatan dan hasil kegiatan para petani kopi khususnya mengenai produksi kopi.

#### **2. Wawancara Terstruktur**

Wawancara stuktur adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa dan peneliti mengajukan langsung kepada setiap responden dengan maksud agar data yang tiperoleh tidak bias.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui keterangan- keterangan tertulis yang merupakan dokumen-dokumen dari berbagai sumber instansi atau lembaga yang terkait seperti kantor Desa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data *deskriptif* . Analisis data deskriptif merupakan metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian selanjutnya di analisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dari data yang sudah didapat akan di cari rata – rata dengan rumus:

$$\text{Rata – rata} = \frac{\sum x}{f}$$

Keterangan :

$$\sum x = \text{Jumlah Peran}$$

$$f = \text{Jumlah Responden}$$

Dari rata – rata yang di dapat akan di tentukan seberapa banyak tingkat keseringannya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut dengan pemberian skor terbagi dalam beberapa interval kelas (sering, jarang, dan tidak pernah) dengan score untuk kriteria sering 3, jarang 2 dan tidak pernah 1.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terrendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sering	: 2,34-3,00
Jarang	: 1,67-2,33
Tidak Pernah	: 1,00-1,66

### 3.6 Defenisi Operasional

1. Inisiator, adalah senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru.
2. Fasilitator, adalah memberikan jalan keluar kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam mengembangkan usaha. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal kemitraan usaha, berakses kepasar, permodalan dan sebagainya.
3. Penyuluh sebagai motivator, adalah penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu. Sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani (sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan pertanian).
4. Intensifikasi Tanaman Kopi, adalah usaha meningkatkan produksi pertanian dengan penerapan pancausaha tani, dengan mengoptimalkan lahan yang sudah ada.
5. Rehabilitasi Tanaman kopi, adalah berarti perbaikan tingkat produktivitas tanaman kopi dari yang semula rendah di keminimalmenjadi normal kembali.
6. Peremajaan tanaman kopi, adalah peremajaan dalam dunia pertanian dikenal dengan Rejuvenisasi, yaitu proses membuat kebun kopi tua dan pohon-pohon yang sudah tidak produktif menjadi muda kembali tanpa disertai penanaman secara besar-besaran, proses tersebut sebagian dilaksanakan dengan

memotong, memangkas pohon-pohon yang sudah tua dan yang dianggap tidak memenuhi syarat untuk dipertahankan.

## **IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Rappolemba adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Desa Rappolemba mempunyai jumlah penduduk 514 jiwa dengan luas lahan 2500 ha, dan yang ditanami kopi sebanyak 1364 ha, sedangkan 563 ha ditanami sayur-sayuran dan 573 ha masih tanah kosong yang belum digarap dengan jumlah penduduk 382 jiwa yang tersebar di empat dusun. Daerah ini berada pada ketinggian  $\pm 600-1200$  meter diatas permukaan laut. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Malakaji, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rappoala, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cikoro.

Dilihat dari letaknya, Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa umumnya berada dalam kawasan lereng Gunung Lompobattang dengan keadaan permukaan tanahnya yang umumnya tidak datar atau berbukit, sehingga ditinjau dari areal perkebunan kopi kebanyakan adalah tanah miring. Areal perkebunan di Desa Rappolemba adalah tanah yang cukup subur dan sangat baik dijadikan sebagai sentral pengembangan kopi. Oleh karena itu cukup beralasan jika daerah ini dijadikan sebagai pusat pengembangan kopi.

#### **4.1.1 Keadaan Iklim**

Desa Rappolemba dilihat dari suhu dan tekanan udara tidak banyak berfluktuasi. Unsur iklim yang banyak fluktuasinya adalah curah hujan, distribusi

curah hujan lebih penting daripada jumlah curah hujan pertahun. Curah hujan antara 1800-2500 mm pertahun dengan tiga bulan kering yakni biasanya pada bulan Agustus, September dan Oktober. Berdasarkan kesesuaian agroklimatologi dengan geografis yang berada pada kawasan Gunung Lompobattang, maka hal ini sangat mendukung di Desa Rappolemba sebagai daerah pengembangan kopi di Sulawesi Selatan.

## **4.2 Potensi Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam baik berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di alam atau bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai sumber daya alam ditentukan oleh nilai kegunaannya bagi manusia, misalnya lahan yang subur dapat dijadikan daerah pertanian potensial sehingga merupakan sumber daya alam yang tinggi nilainya.

### **4.2.1 Keadaan Pertanian**

Pemanfaatan lahan bagi penduduk di Desa Rappolemba pada umumnya digunakan sebagai areal perkebunan/perladangan, persawahan, sedangkan jenis tanaman yang diusahakan penduduk Desa Rappolemba dan lahan yang belum digarap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jenis Tanaman yang Diusahakan di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1	Kopi	1364
2	Sayur-sayuran	564
3	Lahan yang belum digarap	573
	<b>Jumlah</b>	<b>2.500</b>

Sumber: Monografi Kantor Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan tanaman yang paling banyak diusahakan di Desa Rappolemba sebanyak 1364 ha adalah tanaman kopi. Hal ini menunjukkan bahwa daerah Desa Rappolemba, jenis tanaman yang paling banyak diusahakan adalah tanaman kopi. Dengan demikian perlunya usaha komoditi kopi dikembangkan terutama pada penanganan meningkatkan produksi untuk menghasilkan kopi arabika yang bermutu baik dan mendapatkan harga tinggi di pasaran dunia.

#### 4.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam berkembangnya suatu usaha, karena sumber daya inilah yang menggerakkan seluruh sumber daya yang lain sumber daya manusia merupakan pengambil keputusan dalam segala pelaksanaan kinerja usaha.

##### 4.3.1 Keadaan Penduduk

#### 4.3.1.1 Umur

Berdasarkan data dari Kantor Desa Rappolemba, jumlah usia kerja 15-60 tahun, di Desa Rappolemba adalah 1.782 orang, dan yang non usia kerja (0-14 tahun dan di atas 60 tahun) adalah 2.180 orang. Data lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa

No.	Umur (Thn)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4	359	359	718	18,13
2.	5 – 9	230	305	535	13,50
3.	10 – 14	325	373	698	17,62
4.	15 – 19	298	466	764	19,29
5.	20 – 24	328	390	718	18,12
6.	25 – 29	165	135	300	7,57
7.	30 ke atas	128	101	229	5,77
<b>Total</b>		<b>1833</b>	<b>2129</b>	<b>3962</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Rappolemba, Tahun 2017

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah usia anak dan remaja laki-laki jauh dibawah jumlah anak dan remaja perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah pria jauh dibawah jumlah wanita.

#### 4.3.1.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

Dari registrasi penduduk Desa Rappolemba, yang diperoleh dari Kantor Desa, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk dikelompokkan



menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP,SLTA, dan Sarjana. Data yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	962	953	1915	92,60
2.	SLTP	35	41	76	3,67
3.	SLTA	15	26	41	1,98
4.	Sarjana	26	12	36	1,75
<b>Total</b>		<b>1.038</b>	<b>1.032</b>	<b>2.068</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Lurah Cikoro, Tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani yang paling banyak adalah SD yaitu 1915 jiwa dengan persentase 92,60 % sedangkan tingkat pendidikan petani yang paling rendah adalah sarjana yaitu 36 jiwa dengan persentase 1,75, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Rappolemba tergolong masih rendah.

#### 4.3.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Rappolemba pada umumnya adalah petani ladang dan kebun dengan tanaman perkebunan, selain tanaman kopi yang dikembangkan oleh petani ada juga yang menanam wortel, kentang, bawang merah, kol, sawi, labusian, dan buncis, tanaman ini dijadikan oleh petani sebagai penghasilan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain dari tanaman kopi.

Namun tak semua penduduk Desa Rappolemba bermata pencaharian sebagai petani, karena ada juga masyarakat desa yang mata pencahariannya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai. Data yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Rappolemba Kecamatan Tompopulu Kabupaten Gowa

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase ( % )
1.	Petani	1365	98,84
2.	Pengusaha	2	0,14
3.	Pegawai	14	1,02
<b>Total</b>		<b>1381</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Rappolemba, Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Desa Rappolemba Kecamatan Tompopulu Kabupaten Gowa jumlah petani 1.365 orang sedangkan pengusaha 2 orang dan pegawai negeri sipil 14 orang, total keseluruhan 1.381 orang yang sudah bekerja. Hal ini menunjukkan di Desa Rappolemba mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah petani, maka perlunya mendapat perhatian yang maksimal dari pihak pemerintah, maupun dari dinas perkebunan, penyuluh pertanian.

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat petani dan pembangunan di Desa Rappolemba, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Penduduk di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Bidang Pendidikan - Tk - Sd/Mis - Smp/Mts	1 7 3
2.	Bidang kesehatan - Posyandu - Puskesmas	7 2
3.	Pelayanan Masyarakat - Pelayanan Umum - Pelayanan Kependudukan - Pelayanan Registrasi	1 1 1
4.	Bidang Keagamaan - Masjid - Mushollah	8 -
5.	Bidang Olah raga - Lapangan Volly - Lapangan Takrow - Lapangan Sepak Bolah	1 1 3
6.	Prasarana Perhubungan - Jembatan - Jalan Aspal - Jalan Pengerasan - Jalan Tanah	10 10 Km 6 Km 25 Km
7.	Alat Transportasi	2
8.	Alat Komunikasi	2
9.	Lembanga Kemasyarakatan - BPD - LKMD - PARPIL	1 1 4
10.	Organisasi - Pkk - Majelis Taklim - Pemuda - Remaja Mesjid	1 7 1 8
11.	Sarana Pertanian - Irigasi	14
12.	Sarana Pemerintahan - Kantor Desa - Perangkat Desa	1 6

Sumber: Kantor dea Rappolemba Tahun, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Rappolemba sudah cukup lengkap, yaitu terdiri dari sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, bidang olahraga, alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, alat transportasi, alat komunikasi, lembaga kemasyarakatan, Organisasi, pertanian, dan pemerintahan. Jadi dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam pengembangan kopi di Desa Rappolemba adalah sebagai berikut:

1. Jembatan
2. Jalan Aspal
3. Jalan Pengerasan
4. Jalan Tanah
5. Alat Transportasi
6. Alat Komunikasi
7. Irigasi

Sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi di Desa Rappolemba.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Umur responden berkisar antara 26-65 tahun. Umur responden sebagian besar, yaitu sebanyak 26,1 % ada dalam umur yang produktif. Pada umur produktif ini umumnya petani akan cukup aktif di dalam melaksanakan usaha taninya. Pada usia produktif, peluang untuk diterimanya inovasi oleh para responden tergolong tinggi. Menurut Tjitropronoto, P (2003) semakin muda umur seseorang, dan ada dalam usia yang produktif akan lebih responsif dalam menerima inovasi dibandingkan dengan orang yang telah lanjut usia.

#### **5.1.1 Umur**

Keberhasilan seseorang dalam mengelola suatu usaha sangat ditentukan oleh faktor umur. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berfikir. Pada umumnya petani berumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang dianjurkan.

Antara petani yang satu dengan yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden diperlukan pengelompokan umur dari interval tertentu. Tabel 6. menunjukkan pengelompokan umur dari petani responden.

Tabel 6. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa,

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	26 - 33	12	24,85
2.	34 – 41	9	32,14
3.	42 – 49	7	25
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah 26-33 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 42,85 %. Sedangkan umur petani responden yang paling sedikit antara 42-49 tahun yaitu sebanyak 7 jiwa dengan persentase 25 % . Dengan demikian dapat disimpulkan pada umur 26-33 petani responden tergolong usia produktif , pada umur produktif petani responden memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam melakukan penanganan penngkatan produksi. Sedangkan pada umur 42-49 sudah tidak produktif kemampuan fisik sudah menurun.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahataniya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan

Patong, 1978). Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	5	17,85
2.	SD	10	35,71
3.	SLTP	7	25
4.	SLTA	4	14,28
5.	SI	2	7,14
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling banyak adalah SD yaitu 10 jiwa dengan persentase 35,71 % sedangkan tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit adalah S1 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 7,14 % Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Rappolemba tergolong masih rendah.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatannya. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman

maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. Untuk lebih jelasnya, pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Usahatani Petani Responden di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Berusahatani Rentang (Thn)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 7	3	10,71
2.	8 – 13	5	17,85
3.	14 – 19	20	71,42
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, petani responden yang terbanyak yakni antara 14–19 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 jiwa dengan persentase 71,42 %. Sedangkan pengalaman berusahatani responden yang paling sedikit yakni 2–7 tahun dengan jumlah responden 3 dengan persentase 10,71 % dan 8–13 tahun dengan jumlah responden 5 jiwa dengan persentase 17,85 %.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Semakin besar tanggungan akan memacu petani lebih giat dalam melakukan kegiatan atau mengelola usahatannya, dimana jumlah tenaga kerja juga akan besar tetapi disisi lain kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat



Untuk lebih jelasnya , jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 2	4	14,28
2.	3 – 5	12	42,85
3.	6 – 8	12	42,85
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 9 menunjukkan, bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak yakni antara 3–5 dan 6 –8 jiwa masing-masing sebanyak 12 jiwa dengan persentase 42,85 %. Sedangkan jumlah 0-2 petani responden sebanyak 4 jiwa dengan persentase 14,28 %.

### 5.1.5 Luas Lahan

Salah satu penentu tinggi rendahnya produksi suatu tanaman yaitu luasa lahan, begitu pun dengan hasil panen yang di peroleh petani. Semakin luas lahan yang di peroleh petani semakin banyak pula produksi yang didapatkan oleh petani. Begitu pun sebaliknya, semakin sempit lahan yang diperoleh petani maka semakin sedikit pula hasil produksi yang di dapatkan oleh petani itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1,1	6	21,42
2.	1,2 – 1,8	12	42,85
3.	1,9 – 2,5	10	35,71
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2014.

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden yang terbanyak yakni antara 1,2–1,8 ha dengan jumlah responden sebanyak 12 jiwa dengan persentase 42,85. Sedangkan luas lahan petani responden yang paling sedikit yakni 0,5–1,1 ha dengan jumlah responden sebanyak 6 jiwa dengan persentase 21,42 dan 1,9–2,5 ha dimiliki oleh petani sebanyak 10 jiwa dengan persentase 35,71.

## 5.2 Media Penyuluh Dalam Menyampaikan Materi Tentang Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Media yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi tentang peningkatan produksi tanaman kopi Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa terdiri dari media cetak seperti folder, *flyer* dan poster. Media elektronik seperti foto dan video melalui HP, laptop dan infocus. Serta menggunakan benda sesungguhnya seperti alat peraga. Penyuluh sering melakukan kegiatan penyuluhan dan petani selalu memahami apa yang disampaikan oleh petugas penyuluh pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11 : Media Penyuluh Dalam Menyampaikan Materi Tentang Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Apakah penyuluh sering menemui bapak ?	78	2,78
2.	Apakah penyuluh menggunakan media cetak dalam menyampaikan materinya ?	78	2,78
3.	Apakah penyuluh menggunakan media elektronik dalam menyampaikan materinya ?	69	2,46
4.	Apakah penyuluh menggunakan benda sesungguhnya dalam menyampaikan materinya ?	62	2,21
5.	Apakah materi yang disampaikan penyuluh dapat dipahami ?	76	2,71

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa, penyuluh pertanian dalam menyampaikan materinya selalu menggunakan media, baik itu media cetak, elektronik ataupun benda sesungguhnya. Dari 28 orang petani diketahui bahwa penyuluh sering menemui petani kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan rata – rata 2,78. Penyuluh dalam menyampaikan materinya menggunakan media cetak dengan rata – rata 2,78. Sementara penyuluh dalam menyampaikan materinya dengan menggunakan media elektronik dengan rata – rata 2,46. Sedangkan penyuluh dalam menyampaikan materinya dengan menggunakan benda sesungguhnya dengan rata – rata 2,21. Sehingga dapat mempermudah petani kopi dalam memahami materi yang di sampaikan oleh penyuluh dengan rata – rata 2,71.

Dari 28 orang petani kopi, baik pelaksanaan penyuluhan, pemanfaatan media oleh penyuluh serta kemampuan petani dalam memahami materi berdasarkan hasil analisis *scoring* maka jumlah rata – rata berada di 2,58.

### **5.3 Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

Peran penyuluh sangat mempengaruhi peningkatan produksi tanaman kopi begitupun dengan pendapatan petani kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Semakin aktif penyuluh dalam menjalankan peranannya maka, semakin tinggi tingkat produksi tanaman kopi dan pendapatan petani kopi pun semakin tinggi. Berikut peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

#### **5.3.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

Penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan – kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar maupun falitas dalam memajukan usaha taninya. Berikut peran penyuluh sebagai falitator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Tabel 13. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata – rata</b>
1.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pengadaan bantuan	75	2,67
2.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pemasaran biji kopi	80	2,85
3.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal kegiatan penyuluhan	78	2,78
4.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pelatihan budidaya tanaman kopi	42	1,50
5.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal kemudahan untuk mengakses modal	42	1,50

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Kelima peran tersebut yaitu, penyuluh memfasilitasi dalam hal pengadaan bantuan dengan rata – rata 2,76. Penyuluh memfasilitasi dalam hal pemasaran biji kopi dengan rata – rata 2,85. Penyuluh memfasilitasi dalam hal kegiatan penyuluhan dengan rata – rata 2,78. Penyuluh memfasilitasi dalam hal pelatihan budidaya tanaman kopi dengan rata – rata 1,50 dan penyuluh memfasilitasi dalam hal kemudahan untuk mengases modal dengan rata – rata 1,50.

Peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk 28 orang petani kopi dikategorikan sedang, karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 2,26

### **53.2 Peran Penyuluh Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

Penyuluh sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide – ide baru. Penyuluh harus mampu beradaptasi dengan masyarakat binaannya serta mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas supaya mampu untuk memberikan gagasan atau ide – ide terkait dengan masalah yang dihadapi oleh petani kopi. Berikut peran penyuluh sebagai inisiator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Tabel 14. Peran Penyuluh Sebagai inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah	Rata – rata
1.	Penyuluh menyarankan untuk pembuatan serta penggunaan pupuk kompos	69	2,46
2.	Penyuluh menyarankan untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi	78	2,78
3.	Penyuluh menyarankan untuk melakukan rehabilitasi pada tanaman kopi guna untuk meningkatkan produksi	75	2,67
4.	Penyuluh selalu memantau perkembangan tanaman kopi petani	69	2,46
5.	Penyuluh menyarankan untuk menerapkan panca usahatani kopi guna untuk meningkatkan produksi	71	2,53

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh sebagai inisiator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupateng Gowa. Lima peran penyuluh tersebut yaitu, penyuluh menyarankan petani untuk pembuatan serta penggunaan pupuk kompos dengan rata – rata 2,46. Penyuluh menyarankan untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi dengan rata – rata 2,78. Penyuluh menyarankan untuk melakukan rehabilitasi pada tanaman kopi guna untuk meningkatkan produksi dengan rata – rayta 2,67. Penyuluh selalu memantau perkembangan tanaman kopi petani dengan rata – rata 2,46 serta penyuluh menyarankan kepada petani kopi untuk menerapkan panca usahatani kopi guna untuk meningkatkan produksi dengan rata – rata 2,35.

Peran penyuluh sebagai inisiator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk 28 orang petani kopi dikategorikan tinggi, karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 2,58.

### 53.3 Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka mau bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Penyuluh juga harus mampu untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar mereka tetapi semangat dan tidak putus asa dengan kegagalan dalam usahatani. Berikut peran penyuluh sebagai motifator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Tabel 15. Peran Penyuluh Sebagai motivatir Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah	Rata – rata
1.	Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi	79	2,82
2.	Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan pemeliharaan tanaman kopi secara intensif	86	2,92
3.	Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan rehabilitasi guna untuk meningkatkan produksi	72	2,71
4.	Penyuluh memotivasi petani untuk meningkatkan produksi tanaman kopi dengan jalan peremajaan	70	2,50
5.	Penyuluh memotivasi petani untuk terus melakukan usahatani kopi guna untuk memenuhi kebutuhan pasar	69	2,46

Sumber : Data primer setelah diolah 2017

Tabel 15 menunjukkan bahwa terdapat lima peran penyuluh sebagai motivator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupateng Gowa. Kelima peran tersebut yaitu, Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi dengan rata – rata 2,82. Penyuluh memotivasi

petani untuk melakukan pemeliharaan tanaman kopi secara intensif dengan rata – rata 2,92. Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan rehabilitasi guna untuk meningkatkan produksi dengan tara – rata 2,71. Penyuluh memotivasi petani untuk meningkatkan produksi tanaman kopi dengan jalan peremajaan dengan rata – rata 2,50 dan Penyuluh memotivasi petani untuk terus melakukan usahatani kopi guna untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan rata – rata 2,46.

Peran penyuluh sebagai motifator di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk 28 orang petani kopi dikategorikan tinggi, karena berdasarkan hasil analisis *scoring* jumlah rata – rata berada di 2,68.

#### **5.4 Hubungan Peran Penyuluh Dengan Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah produksi tanaman kopi yang ada di Desa Rappolemba ada hubungannya dengan peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Hasil wawancara dengan petani kopi yang ada di Desa Rappolemba dikatakan ada hubungannya karena hasil produksi kopi yang diperoleh petani selalu ada peningkatan dalam setiap panennya. Peningkatan produksi ini disebabkan karena kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani kopi mengalami peningkatan dalam hal pemeliharaan. Pemeliharaan yang dimaksud seperti ketepatan dalam pemupukan, kemampuan dalam menangani hama dan penyakit tanaman kopi, keterampilan dalam memilih bibit unggul dan menyambung tanaman kopi.



## **VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh dalam menyampaikan materi menggunakan media cetak, berupa alat peraga dan brosur, sedangkan media eletronik berupa video, baik tentang proses maupun dengan cara penanaman tanaman kopi.
2. Peran penyuluh pada peningkatan produksi tanaman kopi di Desa Rappolemba yakni, peran sebagai fasilitator dengan kategori sedang yakni dengan rata – rata 2,26 dan dua peran dengan kategori tinggi yaitu peran sebagai inisiator dengan rata – rata 2,58 dan peran sebagai motifator dengan rata – rata 2,68. Peran penyuluh tersebut ternyata mampu meningkatkan produksi tanaman kopi disebabkan karena petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh.

### **6.2 Saran**

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan agar pemerintah daerah agar tetap memperhatikan petani kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Kepada penyuluh pertanian khususnya yang bertugas di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa agar senantiasa memperhatikan

serta menjaga hubungan dengan baik kepada petani kopi yang ada di Desa Rappolemba.

3. Kepada petani kopi yang ada di Desa Rappolemba agar lebih kreatif dalam mengembangkan usahatani kopi sehingga mampu meningkatkan lagi hasil produksi yang diperoleh dari sebelumnya.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Untuk Petani Kopi

#### Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

##### 1. Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan :
- Tanggung jawab keluarga :
- Luas lahan :
- Pengalaman usaha tani :

##### 2. Media Penyuluh Dalam Menyampaikan Materi Tentang Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No	Uraian	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Apakah penyuluh sering menemui Bapak/Ibu?			
2.	Apakah yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi?			
3.	Apabila media cetak yang digunakan, apakah apakah dalam bentuk peraga maupun brosur?			
4.	Apabila media elektronik yang digunakan, apakah dalam bentuk video			

**3. Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

No	Uraian peran sebagai Fasilitator	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pengadaan bantuan			
2.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pemasaran biji kopi			
3.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal kegiatan penyuluhan			
4.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal pelatihan budidaya tanaman kopi			
5.	Penyuluh memfasilitasi dalam hal kemudahan untuk mengakses modal			
6.	<b>Peran sebagai Inisiator</b> Penyuluh menyarankan untuk pembuatan serta penggunaan pupuk kompos			
7.	Penyuluh menyarankan untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi			
8.	Penyuluh menyarankan untuk melakukan rehabilitasi pada tanaman kopi guna untuk meningkatkan produksi			
9.	Penyuluh selalu memantau perkembangan tanaman kopi petani			
10.	Penyuluh menyarankan untuk menerapkan panca usahatani kopi guna untuk meningkatkan produksi			
11.	<b>Peran Sebagai Motifator</b> Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi			
12.	Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan pemeliharaan tanaman kopi secara intensif			
13.	Penyuluh memotivasi petani untuk melakukan rehabilitasi guna untuk meningkatkan produksi			
14.	Penyuluh memotivasi petani untuk meningkatkan produksi tanaman kopi dengan jalan peremajaan			
15.	Penyuluh memotivasi petani untuk terus melakukan usahatani kopi guna untuk memenuhi kebutuhan pasar			

**Lampiran 2. Identitas Responden (petani kopi) di Desa Rappolemba  
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Pengalaman Usahatani (Tahun)</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah tanggungan keluarga</b>
1.	Lasang	35	SD	10	1,1	8
2.	Dg. Suardi	35	SMP	10	2	3
3.	Ibra	26	SD	10	1,5	5
4.	Rasyid	33	SMP	15	2,5	5
5.	Mustafa	40	SMA	20	2	4
6.	Dg. Taking	42	SD	20	1,5	5
7.	Dg. Haling	50	SD	10	3	6
8.	Dg. Muhammad	32	SMP	10	2,5	4
9.	Jufri	30	SMP	13	3	4
10.	Abdulkadir	38	SMP	15	1,5	3
11.	Dg. Dammu	38	SD	14	1,5	4
12.	Dg. Malo	50	SD	25	1,5	4
13.	Kaseng	48	SMP	20	1,5	5
14.	M. Daris	49	SMP	15	2,5	3
15.	Kaharuddi	35	SMA	10	2,5	3
16.	Sawala	49	SD	15	1,5	4
17.	Dg. Sane	30	SMP	13	1,5	3
18.	M. Munis	40	SMP	20	1,5	4
19.	Lappiang	30	SD	12	1,3	3

**Identitas responden (petani kopi) di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Pengalaman usahatani (Tahun)</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah tanggungan keluarga</b>
20.	Muh. Nasir	35	SMA	10	1,7	3
21.	Dg. Daha	45	SD	21	2,5	5
22.	Rahman	30	SMP	10	2	2
23.	Syafuruddin	28	SMP	10	2	2
24.	Dg. Dahlan	35	SMP	18	1,4	4
25.	Baso	55	SD	20	2	3
26.	H. Karim	40	SMP	22	3	4
27.	Dg. Malo	47	SD	23	2	5
28.	M. Burhan	32	SMA	15	1,5	2

**Lampiran 3 . Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Deasa Rappolemba Kecamatan  
Tompobulu Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Urayan Pernyataan				
		1	2	3	4	5
1.	Lasang	3	2	3	1	1
2.	Dg. Suardi	2	2	2	1	1
3.	Ibra	3	3	3	2	2
4.	Rasyid	3	2	3	2	2
5.	Mustafa	3	3	3	2	2
6.	Dg. Taking	3	3	3	2	2
7.	Dg. Haling	2	2	2	1	1
8.	Dg. Muhammad	3	2	2	1	1
9.	Jufri	2	2	2	2	1
10.	Abdulkadir	3	3	3	2	2
11.	Dg. Dammu	3	2	3	1	2
12.	Dg. Malo	2	2	2	1	1
13.	Kaseng	3	3	3	2	2
14.	M. Daris	3	3	3	2	2
15.	Kaharuddi	3	3	2	1	1
16.	Sawala	2	2	3	2	2
17.	Dg. Sane	3	3	3	1	1
18.	M. Munis	2	2	3	1	1
19.	Lappiang	3	3	3	2	2
20.	Muh. Nasir	3	3	3	1	1
21.	Dg. Daha	3	2	3	2	1
22.	Rahman	3	3	3	2	2
23.	Syafuruddin	3	3	3	2	2
24.	Dg. Dahlan	2	2	3	1	1

**Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Deasa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

25.	Baso	2	2	3	1	1
26.	H. Karim	3	3	3	1	1
27.	Dg. Malo	2	2	2	2	2
28.	M. Burhan	2	2	3	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>80</b>	<b>78</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>2,67</b>	<b>2,85</b>	<b>2,78</b>	<b>1,50</b>	<b>1,50</b>
<b>Rata- rata total</b>		<b>2,26</b>				

Keterangan :

Kategori ; Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

Pernyataan :

1. Penyuluh memfasilitasi dalam pengadaan bantuan
2. Penyuluh memfasilitasi dalam hal pemasaran biji kopi
3. Penyuluh memfasilitasi dalam hal kegiatan penyuluhan
4. Penyuluh memfasilitasi dalam hal pelatihan budidaya tanaman kopi
5. Penyuluh memfasilitasi dalam hal kemudahan untuk mengakses modal



**Lampiran 4. Penyuluh Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan  
Tompobulu Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Urayan Pernyataan				
		1	2	3	4	5
1.	Lasang	2	3	3	2	2
2.	Dg. Suardi	3	3	3	3	3
3.	Ibra	2	3	3	2	2
4.	Rasyid	3	3	3	3	3
5.	Mustafa	2	3	3	3	3
6.	Dg. Taking	3	3	3	3	3
7.	Dg. Haling	3	3	3	3	3
8.	Dg. Muhammad	3	3	3	3	3
9.	Jufri	2	3	3	2	3
10.	Abdulkadir	3	3	3	2	3
11.	Dg. Dammu	2	2	2	2	2
12.	Dg. Malo	2	3	2	2	2
13.	Kaseng	2	2	2	2	2
14.	M. Daris	2	3	3	2	2
15.	Kaharuddi	3	3	3	3	3
16.	Sawala	3	3	3	2	2
17.	Dg. Sane	2	3	3	3	3
18.	M. Munis	3	3	3	3	3
19.	Lappiang	3	3	3	3	3
20.	Muh. Nasir	2	3	3	3	3
21.	Dg. Daha	2	3	2	2	2
22.	Rahman	2	2	2	2	2
23.	Syafuruddin	3	3	2	2	2
24.	Dg. Dahlan	3	3	3	3	3

**Peran Sebagai Inisiator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu  
Kabupaten Gowa**

25.	Baso	3	2	2	2	2
26.	H. Karim	3	3	3	3	3
27.	Dg. Malo	3	3	3	3	3
28.	M. Burhan	2	3	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>78</b>	<b>75</b>	<b>69</b>	<b>71</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>2,46</b>	<b>2,78</b>	<b>2,67</b>	<b>2,46</b>	<b>2,53</b>
<b>Rata-rata total</b>		<b>2,58</b>				

Keterangan :

Kategori ; Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

Pernyataan :

1. Penyuluh menyarankan untuk membuat pupuk kompos
2. Penyuluh menyarankan untuk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi
3. Penyuluh menyarankan untuk melakukan rehabilitasi pada tanaman kopi guna untuk meningkatkan produksi
4. Penyuluh selalu memantau perkembangan tanaman kopi petani
5. Penyuluh menyarankan untuk menerapkan panca usahatani kopi guna untuk meningkatkan produksi

**Lampiran 5. Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

No	Nama Responden	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	Lasang	3	2	2	2	2
2.	Dg. Suardi	3	3	3	3	3
3.	Ibra	3	3	3	2	3
4.	Rasyid	3	3	3	2	2
5.	Mustafa	3	3	3	2	2
6.	Dg. Taking	3	3	2	2	2
7.	Dg. Haling	3	3	2	3	2
8.	Dg. Muhammad	3	3	3	3	3
9.	Jufri	3	3	3	3	3
10.	Abdulkadir	2	2	2	2	2
11.	Dg. Dammu	3	2	2	2	2
12.	Dg. Malo	3	3	3	3	2
13.	Kaseng	3	3	3	3	3
14.	M. Daris	2	3	3	3	2
15.	Kaharuddi	3	3	3	3	3
16.	Sawala	3	3	3	3	3
17.	Dg. Sane	3	3	3	3	3
18.	M. Munis	2	3	2	2	2
19.	Lappiang	3	3	3	2	2
20.	Muh. Nasir	3	3	3	3	3
21.	Dg. Daha	2	2	2	2	2
22.	Rahman	3	3	3	2	2
23.	Syafuruddin	3	3	3	3	3
24.	Dg. Dahlan	3	3	3	3	3

**Penyuluh Sebagai Motivator Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

25.	Baso	3	2	2	2	2
26.	H. Karim	2	2	2	2	2
27.	Dg. Malo	3	3	3	3	3
28.	M. Burhan	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>86</b>	<b>76</b>	<b>70</b>	<b>69</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>2,82</b>	<b>2,92</b>	<b>2,71</b>	<b>2,50</b>	<b>2,46</b>
<b>Rata-rata total</b>		<b>2,68</b>				

Keterangan :

Kategori ; Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

Pernyataan :

1. Penyuluh memotifasi petani unruk melakukan sambung pucuk pada tanaman kopi
2. Penyuluh memotifasi petani untuk melakukan pemeliharaan tanaman kopi secara intensif
3. Penyuluh memotifasi petani untuk melaakukan rehabilitasi guna untuk meningkatkan produksi
4. Penyuluh memotifasi petani untuk meningkatkan produksi tanaman kopi dengan jalan peremajaan
5. Penyuluh memotifasi petani untuk terus melakukan usahatani kopi guna untuk memenuhi kebutuhan pasar

**Lampiran 6. Durasi pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, 2017.**

<b>No</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Media</b>	<b>Materi</b>
1.	05-03-2017	Brosur dan alat peraga;	Tata cara pembuatan pupuk kompos serta keuntungan menggunakan pupuk kompos
2.	13-06-2017	Brosur dan alat peraga;	Terknik sambung pucuk pada tanaman kopi
3.	16-10-2017	Video dan alat peraga;	Pemeliharaan tanaman kopi

## DOKUMENTASI



Gambar 2. Wawancara Bersama Responden



Gambar 3. Wawancara Bersama Responden





Gambar 4. Tanamana Kopi Petani



Gambar 5. Biji Kopi Yang Sudah Dikeringkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. *Cara Meningkatkan Produktivitas Tanaman*. Diakses pada tanggal 10/03/2017
- Anonim, 2015. *Macam Jenis Media Penyuluhan*. Diakses pada tanggal 12/03/2017
- Anonim, 2015. *Panduan Teknis Budidaya Pertanian/Panduan Cara Budidaya Kopi*. Diakses pada tanggal 15/03/2017
- Anonim, 2015. *Pengertian Tujuan Media Penyuluhan*. Diakses pada tanggal 12/03/2017
- Anonim, 2013. *Pengertian intesifikasi*. Di akses pada tanggal 12/03/2017
- Anonim, 2012. *Rehabilitas Tanaman Kopi Dengan Metode Sambung Pucuk*. Diakses pada tanggal 10/03/2017
- Gabrid (1991) *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta. Diakses pada tanggal 12/03/2017
- Malayu, 2005. *Fungsi Dan Peran Motivator di Masyarakat*. Diakses pada tanggal 10/01/2018
- Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT rineka Cipta. Diakses pada taggal 12/03/2017
- Rizki Aldin, 2013. *Peremajaan Kopi Tua di Uko Selatan*. Diakses Pada Tanggal 15/03/2017
- Samsudin, 1994. *fungsi Dan Peran Fasilitator di Masyarakat*. Diakses Pada Tanggal 10/01/2018
- Samsudin, 1994. *Fungsii Dan Peran Inisiator di Masyarakat*. Diakses Pada Tanggal 10/01/2018
- Salim, F. 2005. *Penyuluhan Pertanian. Html*. Diakses pada tanggal 15/03/2017
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Diakses pada tanggal 10/03/2017



Soeharjo dan Patong, D, 19878. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani, Lembaga Praktek Lapang Universitas Hasanuddin, Makassar*. Diakses pada tanggal 09/03/2017

Van dan Ban, *et.al*, (2003), *Penyluh pertanian: Terjemahan Yokyakarta kanisius*. Di akses pada tanggal 09/03/2017

Van den Ban dan Hawkins. 1999 *Penyuluhan Pertanian. Kanisius*. Yokyakarta

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistim Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Di akses pada tanggal 09/03/2017

## RIWAYAT HIDUP



Hasmawati, anak ke 4 dari 4 bersaudara, lahir di lembaya tanggal 10 desember 1995, buah kasi dari pasangan dg.Sattuman dan dg.Hania.

Memulai jenjang pendidikan dari tahun 2002 sebagai siswa SD Negeri lembaya dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 tompobulu kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Lembangbu'ne, kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013. Tahun yang sama penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.